SKRIPSI

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA TAHU PAKDE DI DESA JAO, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh :

NIKEN DESMA PUTRI
220412022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

SKRIPSI

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA TAHU PAKDE DI DESA JAO, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

NIKEN DESMA PUTRI
220412022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2026

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA TAHU PAKDE DI DESA JAO, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN TENGAH

Disusun dan diajukan oleh :

NIKEN DESMA PUTRI
220412022

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal 04 September 2026
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

NO.	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Rina Andriani, SE.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	M. Irwan, SE.,MM	Sekretaris/Pembimbing 2	2.
3.	Yul Emri Yulis, SE.,M.Si	Pembimbing 1 / Anggota 1	3.
4.	Diskhamarzaweny, SE.,MM	Anggota / Penguji 2	4.
5.	Yeni Sapridawati, SE.,M.Ak	Anggota / Penguji 3	5.

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Sarjan M.Sos., M.Si
NIDN.1008128002

Ketua
Program Studi Akuntansi

Yeni Sapridawati, SE., M.AK
NIDN. 1011019002

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA TAHU PAKDE DI DESA JAO KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun dan diajukan oleh :

NIKEN DESMA PUTRI

220412022

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh Komisi Pembimbing

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
YUL EMRI YULIS,SE., M.Si	**M. IRWAN, SE., MM**
NIDN. 1014038901	**NIDN. 1012058301**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

YENI SAPRIDAWATI, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Niken Desma Putri
NPM	: 220412022
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Biaya
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

"Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Tahu Pakde Di Desa Jao Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi"

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2026
Yang Membuat Pernyataan



Niken Desma Putri
NPM. 220412022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Teruslah melangkah kedepan dan sesekali lihatlah kebelakang,
Untuk melihat sudah sejauh mana kamu mampu melewati hari-hari berat itu hingga saat ini”
(Niken Desma Putri)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini dipersembahkan Untuk Orang Tua, Keluarga, Sahabat yang selalu memberi *support* untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Tahu Pakde Di Desa Jao, Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi**" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) di bidang Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya proposal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan. Dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan. M, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Yeni Sapridawati, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberi bimbingan, pengarahan, dan saran sampai pada tahap skripsi.
5. Bapak M. Irwan, SE., MM selaku pembimbing II sekaligus penasihat akademis serta dosen konsultasi proposal skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran selama masa perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi dan skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, serta seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis melaksanakan perkuliahan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Teruntuk Orang tua penulis, Ayah Agus, Almarhumah Ibu Diana serta Mama Rita atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tidak pernah berhenti. Terima kasih sudah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis, yang selalu menyemangati penulis agar tidak mudah menyerah saat semuanya terasa berat. Tanpa kehadiran dan kasih sayang tulus kalian, mungkin penulis tidak akan pernah sampai pada titik ini. Terima kasih sudah mengusahakan pendidikan dan kehidupan yang layak untuk penulis. Terima kasih atas janji yang sudah ayah tepati kepada almarhumah ibu untuk pendidikan yang ibu sendiri pun tidak bisa rasakan. Terima kasih banyak untuk tidak menyerah, sehat dan bahagia selalu ayah, ibu, dan mama.
8. Kepada abang dan adik penulis, yang selalu memberikan semangat dan saling menguatkan satu sama lain untuk menjalani hidup yang tidak mudah ini. Semoga kalian selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dan dilancarkan rezekinya.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis. Penulis ucapkan terima kasih untuk segala uluran tangan, dukungan, dan kehadiran kalian membuat penulis tidak merasa sendirian dikehidupan yang berat ini. Tempat penulis berkeluh kesah dan memberi banyak masukan untuk penulis.
10. Kepada diri sendiri, terima kasih karena sudah bertahan dalam situasi sulit yang dihadapi. Terima kasih karena sudah mengusahakan

semuanya dengan baik, tidak pernah membalas perbuatan kurang baik orang-orang sekalipun itu menguras energi dan menjatuhkan mental diri sendiri. Terima kasih sudah mengusahakan berbuat baik kepada siapapun dan semoga langkah setelah ini dapat dilalui dengan lebih baik lagi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dan setujui agar penulis dapat segera melanjutkan ke tahap-tahap penulisan yang selanjutnya.

Perumnas, 17 November 2025

Niken Desma Putri
Npm : 220412022

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA TAHU PAKDE DI DESA JAO, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Niken Desma Putri
Yul Emri Yulis
M. Irwan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dan pendapatan pada usaha tahu Pakde di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan operasional usaha tahu Pakde sebanyak 5 orang, dengan teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis biaya produksi, analisis pendapatan, dan analisis *Break Even Point* (BEP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan usaha tahu Pakde selama satu bulan adalah sebesar Rp 50.065.000, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 10.745.000 dan biaya variabel sebesar Rp 39.320.000. Total penerimaan yang diperoleh dari penjualan tahu dan ampas tahu selama satu bulan adalah sebesar Rp 66.040.000, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 15.975.000 per bulan. Hasil analisis Break Even Point menunjukkan titik impas dalam bentuk unit sebesar 5.483 bungkus per bulan dan titik impas dalam bentuk rupiah sebesar Rp 27.414.630 per bulan. Realisasi produksi dan penjualan aktual usaha tahu Pakde sebanyak 12.933 bungkus dengan penerimaan Rp 66.040.000 telah berada jauh di atas titik impas, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tahu Pakde merupakan usaha yang menguntungkan dan layak untuk terus dipertahankan serta dikembangkan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Pendapatan, *Break Even Point* (BEP).

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS AND INCOME OF THE TAHU PAKDE BUSINESS IN JAO VILLAGE, KUANTAN TENGAH DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

Niken Desma Putri
Yul Emri Yulis
M. Irwan

This study aims to analyze the production costs and income of the Tahu Pakde business in Jao Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. This research uses a descriptive qualitative method with a field research approach. The population in this study consisted of all workers involved in the operational activities of the Tahu Pakde business, totaling 5 people, with the sampling technique using saturated sampling (census). The types of data used were primary and secondary data obtained through interview, observation, and documentation techniques. The data analysis techniques used included production cost analysis, income analysis, and Break Even Point (BEP) analysis.

The results showed that the total production cost incurred by the Tahu Pakde business in one month was Rp 50,065,000, consisting of fixed costs of Rp 10,745,000 and variable costs of Rp 39,320,000. The total revenue obtained from the sale of tofu and tofu waste in one month was Rp 66,040,000, resulting in a net income of Rp 15,975,000 per month. The Break Even Point analysis showed a break-even point in units of 5,483 packages per month and a break-even point in rupiah of Rp 27,414,630 per month. The actual production and sales realization of the Tahu Pakde business, amounting to 12,933 packages with revenue of Rp 66,040,000, was far above the break-even point, so it can be concluded that the Tahu Pakde business is profitable and worth maintaining and developing further.

Keywords: *Production Cost, Income, Break Even Point (BEP)*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan masalah 4

1.3 Tujuan penelitian 5

1.4 Manfaat penelitian 5

1.4.1 Manfaat teoritis 5

1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**

2.1 Landasan Teori 6

2.1.1 Pengertian Biaya Produksi 6

2.1.1.1 Pengertian Biaya 6

2.1.1.2 Pengertian Produksi 7

2.1.1.3 Pengertian Biaya Produksi 8

2.1.1.4 Klasifikasi Biaya 9

2.1.1.5 Indikator Biaya Produksi 11

2.1.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi 12

2.1.1.7 Analisis Biaya Produksi 13

2.1.2 Pendapatan 14

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan 14

2.1.2.2 Macam-macam Pendapatan 15

2.1.2.3 Indikator Pendapatan 16
2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan..... 18
2.1.2.5 Analisis Pendapatan 20
2.1.3 Pengertian Tahu 21
2.1.4 Analisis Break Even Point 22
2.2 Penelitian Terdahulu 24
2.3 Kerangka Pemikiran 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Rancangan Penelitian 29
3.2 Tempat dan Waktu penelitian 29
3.2.1 Tempat penelitian 29
3.2.2 Waktu penelitian 29
3.3 Populasi dan Sampel 30
3.3.1 Populasi 30
3.3.2 Sampel 30
3.4 Jenis Penelitian dan Sumber Data 30
3.4.1 Jenis Penelitian 30
3.4.2 Sumber Data 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 31
3.6 Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
4.1.1 Sejarah berdirinya usaha tahu Pakde Di Desa Jao 36
4.1.2 Struktur Organisasi Usaha Tahu Pakde Didesa Jao Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi... 37

4.2 Hasil penelitian 39
4.2.1 Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Tahu Pakde Di Desa Jao Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi..... 39
4.2.2 Analisis Pendapatan Pada Usaha Tahu Pakde Di Desa Jao Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi... 43
4.2.3 Analisis Break Even Point Pada Usaha Tahu Pakde Di Desa Jao Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi..... 45
4.3 Pembahasan hasil penelitian 48
4.3.1 Biaya Produksi..... 48
4.3.2 Pendapatan 50
4.3.3 Break Even Point (BEP)..... 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 55
5.1 Kesimpulan..... 55
5.2 Saran..... 56
DAFTAR PUSTAKA..... 58
LAMPIRAN..... 60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data harga kedelai dan jumlah produksi usaha tahu pakde Januari-Desember 2025 3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 29
Table 4.1 Biaya Bahan Baku Usaha Tahu Pakde 40
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Tahu 41
Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik Usaha Tahu Pakde 41
Tabel 4.4 Rincian Biaya Tetap Dan Biaya Variabel 42
Tabel 4.5 Perhitungan Penerimaan Usaha Tahu Pakde 44
Tabel 4.6 Hasil Pendapatan Pada Usaha Tahu Pakde 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 28

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Tahu Pakde 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Wawancara

Lampiran 2: Data Biaya Yang Digunakan Dalam Setiap Sekali Produksi

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4: SK Pembimbing

Lampiran 5: Surat balasan Riset Penelitian

Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup mandiri dan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat penghasilan yang diperoleh sangat memengaruhi pemenuhan kebutuha n hidup tersebut. Untuk meningkatkan kondisi finansial, individu dituntut untuk melakukan pekerjaan atau membuka usaha. Usaha diartikan sebagai aktivitas yang memanfaatkan fisik, pikiran, dan tenaga guna mencapai keinginan dan kebutuhan.

Usaha atau Industri merupakan salah satu kegiatan penting yang mendukung pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat, dan peningkatan taraf hidup. Kegiatan ini mendorong setiap individu untuk berupaya memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan. Oleh karena itu, manusia memanfaatkan segala potensi, termasuk peluang usaha, untuk membentuk dan menjalankan kegiatan wirausaha.

Sejalan dengan itu, wirausaha didefinisikan sebagai mekanisme penerapan imajinasi dan inovasi untuk memecahkan masalah serta meraih peluang usaha guna meningkatkan taraf hidup. Wirausahawan juga dikenal sebagai pihak yang mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk selanjutnya menciptakan peluang dan bersaing di pasar. Salah satu peluang bisnis yang dikelola masyarakat, mulai dari modal hingga pemasaran, adalah usaha pengolahan produk berbahan dasar kedelai.

Kedelai merupakan komoditas pokok dengan beragam manfaat, seperti sebagai olahan makanan, bahan baku industri, dan pakan ternak. Kedelai

memiliki fungsi yang baik untuk pertumbuhan karena kandungan protein nabati, karbohidrat, dan mineral di dalamnya. Produk dari kedelai yang belum melalui proses fermentasi adalah tahu.Tahu memiliki kandungan protein nabati yang lebih unggul dibandingkan beberapa bahan makanan lain dan cenderung dipilih masyarakat sebagai pengganti protein hewani seperti telur, daging, dan ikan karena harganya yang lebih terjangkau.

Pengembangan usaha erat kaitannya dengan biaya produksi, yaitu pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat dari sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pemahaman yang baik mengenai biaya produksi sangat krusial karena bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan, mengoptimalkan biaya, dan menjaga kelangsungan usaha.

Biaya produksi meliputi seluruh biaya yang timbul untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Secara garis besar, biaya produksi diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Komponen biaya produksi dalam suatu bisnis terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya konstan pada kisaran volume kegiatan tertentu, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Setiap perusahaan berupaya memperoleh keuntungan maksimal, sehingga harga bahan baku, volume produksi, dan tingkat penjualan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan.

Pendapatan merupakan bagian dari pelaksanaan yang timbul akibat aktivitas perusahaan, berbentuk hasil penjualan, gaji, sewa, laba, dan lain sebagainya, atau dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh dalam

periode tertentu. Secara ringkas, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai imbal jasa atau hasil produksi yang disumbangkan. Pendapatan usaha sangat dipengaruhi oleh harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi, semakin tinggi harga jual dan semakin rendah biaya bahan baku, maka pendapatan usaha akan semakin tinggi.

Usaha Tahu pakde merupakan usaha rumahan yang lokasinya berada di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Usaha tahu pakde ini dibangun oleh perorangan, yang hanya memproduksi tahu putih saja. Usaha ini dinilai mudah dari segi biaya dan kegiatan pemasarannya. Usaha tahu pakde ini sudah berdiri dan bergerak sudah dari tahun 1987 hingga sampai sekarang.

Tabel 1.1
Data harga kedelai dan jumlah produksi Usaha Tahu Pakde
Januari-Desember 2025

No	Bulan	Harga kedelai per kg	Produksi per bulan	Jumlah penjualan Tahu (bungkus)
1	Januari	8.000	3550 kg	234.300
2	Februari	8.000	3200 kg	211.200
3	Maret	8.500	3550 kg	234.300
4	April	9.000	3450 kg	227.700
5	Mei	9.500	3500 kg	231.000
6	Juni	9.500	3450 kg	227.700
7	Juli	10.000	3550 kg	234.300
8	Agustus	10.000	3550 kg	234,300
9	September	10.000	3400 kg	224.400
10	Oktober	10.000	3550 kg	234.300
11	November	10.000	3450 kg	227.700
12	Desember	10.000	3550 kg	234.300

Sumber: Usaha Tahu Pakde

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat diuraikan bahwa hasil produksi tahu perbulan mengalami naik turun atau tidak stabil dikarenakan biaya bahan baku

atau harga kedelai mengalami kenaikan dan dengan harga kedelai yang kian naik kemampuan usaha dalam mempertahankan volume produksi dan memastikan seluruh hasil produksi terserap pasar.

Berdasarkan dengan biaya produksi dan pendapatan pada usaha tahu penelitian tertarik meneliti mengenai analisis biaya produksi dan pendapatan, dikarenakan pada usaha ini belum diterapkannya belum diterapkannya pengelompokan biaya-biaya dalam produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penolong atau overhead pabrik dan masih tergolong sebagai perhitungan sederhana tanpa mencatat lengkap penggolongannya.

Analisis ini penting dilakukan karena untuk membantu pemilik usaha dalam mengelola perusahaan dan mengendalikan biaya produksi sehingga usaha dapat beroperasi dalam jumlah produksi yang menguntungkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Tahu Pakde Di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi".**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah adalah : bagaimana analisis biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh setiap kali produksi pada usaha tahu pakde di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi?.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu : untuk menganalisis biaya produksi dan pendapatan pada pada usaha tahu pakde di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan pada usaha tahu Pakde Di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan pada usaha tahu Pakde Di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan berpikir serta memperluas pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam menganalisis biaya produksi serta pendapatan.
2. Bagi Universitas Islam Kuantan Singingi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai pegangan atau acuan bagi civitas akademik.
3. Bagi pemilik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemilik usaha tentang menganalisis biaya produksi dan pendapatan serta manfaat yang diperoleh dari analisis biaya produksi dan pendapatan pada usaha tahu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya Produksi

2.1.1.1. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2016) Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Sujarweni (2020) Biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi, belum terjadi atau baru direncanakan. Seddangkan biaya dalam arti sempit merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Menurut Mulyadi (2015) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Firdaus Dunia dkk (2018) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh brang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi.

Menurut Harnanto (2017) Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan terjadi dan akan terjadi untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.2. Pengertian Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan utama dalam suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan produksi tidak hanya mencakup proses pembuatan produk secara fisik, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang menambah nilai atau kegunaan dari suatu bahan baku menjadi produk yang siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

Menurut Mulyadi (2016), biaya produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan menggunakan uang, yang sudah terjadi atau yang memungkinkan untuk terjadi pada tujuan tertentu, khususnya dalam rangka mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Menurut Andy Wijaya (2020), produksi adalah proses menghasilkan sesuatu, baik barang maupun jasa, dalam suatu periode waktu yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Definisi ini menekankan dimensi waktu dan orientasi nilai tambah sebagai dua unsur pokok yang melekat dalam setiap kegiatan produksi.

Menurut Heizer & Render (2017), produksi melibatkan serangkaian langkah yang terorganisir untuk menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen. Secara teknis, produksi didefinisikan sebagai proses mentransformasikan input menjadi output yang memiliki nilai dan kegunaan lebih tinggi. Perspektif ini memperkuat pemahaman bahwa produksi bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan sebuah sistem yang terstruktur dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Produksi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi yang dilaksanakan secara terencana, terorganisir, dan sistematis dengan memanfaatkan seluruh faktor produksi yang tersedia, meliputi bahan baku, tenaga kerja, modal, dan teknologi, guna mentransformasikan input menjadi output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus menghasilkan keuntungan yang optimal bagi keberlangsungan usaha.

2.1.1.3. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu komponen fundamental dalam pengelolaan keuangan suatu entitas usaha yang secara langsung memengaruhi struktur harga pokok produksi dan tingkat profitabilitas perusahaan. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep biaya produksi menjadi landasan penting bagi manajemen dalam menyusun perencanaan biaya, mengendalikan pengeluaran operasional, serta menetapkan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Berbagai ahli telah merumuskan definisi biaya produksi dari berbagai perspektif, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Menurut Mulyadi (2016), biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga elemen tersebut secara bersama-sama membentuk struktur biaya produksi yang menyeluruh dan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi suatu perusahaan manufaktur.

Menurut Carter (2017:40–42), biaya produksi merupakan keseluruhan unsur-unsur harga pokok produksi yang menjadi inti dari struktur biaya produksi, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga unsur tersebut secara integral membentuk total harga pokok produksi yang menjadi acuan dalam penilaian persediaan dan penentuan laba perusahaan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi merupakan keseluruhan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka proses transformasi bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Biaya produksi secara struktural terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang secara bersama-sama membentuk harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual, evaluasi efisiensi operasional, serta pengambilan keputusan manajerial dalam keberlangsungan usaha.

2.1.1.4. Klasifikasi Biaya

Pengelompokkan biaya diperlukan untuk mengetahui data dari pengeluaran sehingga manajemen dapat terbantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Biaya untuk menghitung produk dan jasa diklasifikasikan berdasarkan tujuan khusus. Menurut Mulyadi (2015) Biaya diklasifikasikan kedalam dua kelompok utama yaitu:

1. Biaya produksi

   Menurut Mulyadi (2016) biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.. Biaya ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Biaya bahan baku

   Biaya bahan baku merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan yang dapat diproses menjadi bahan jadi. 3 Elemen harga pokok bahan baku dalam pembelian meliputi berikut ini:

   a) Biaya dalam membeli (biaya yang dicantumkan pada faktur saat membeli).
   b) Beban dalam membeli misalnya beban angkut.
   c) Pengeluaran untuk menyediakan bahan baku yang dapat langsung diproses.

2) Biaya tenaga kerja langsung

   Biaya ini merupakan pengeluaran yang harus diberikan kepada pekerja yang secara langsung berhubungan langsung dalam kegiatan produksi untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi.

3) Biaya Overhead Pabrik

   Biaya overhead pabrik ialah operasional pabrik yang digunakan selain untuk membayar bahan baku juga karyawan langsung. Misalnya untuk operasional pabrik seperti pemeliharaan mesin, pembayaran listrik, biaya penyusutan prasarana pabrik dan lain lain.

   Biaya produksi dimaknai sebagai bayaran yang diperoleh para pemilik komponen produksi, atau pengeluaran yang dibayarkan oleh pemilik usaha untuk terlaksananya produk produksi dan dapat dibayar secara tunai maupun non tunai. Biaya produksi dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable :

a) Biaya tetap yang diartikan sebagai biaya yang nominalnya menyesuaikan dengan produksi yang dilakukan. Pengeluaran yang digunakan tidak hanya untuk satu kali produksi.
b) Biaya variabel adalah pengeluaran yang nominalnya menyesuaikan banyaknya produksi misalnya untuk produksi tahu membutuhkan kedelai, minyak dan sebagainya.

2. Biaya nonproduksi

Menurut Mulyadi (2016) biaya nonproduksi merupakan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi. Biaya ini terbagi menjadi dua jenis yang meliputi:

1) Biaya penjualan atau marketing, yaitu pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempromosikan, pengantaran produk sampai pelayanan untuk produk maupun jasa.
2) Biaya administrasi, adalah keseluruhan pengeluaran yang berhubungan dengan proses perencanaan, penembangan serta administrasi umum yang tidak masuk kedalam biaya pemasaran maupun produksi.

2.1.1.5. Indikator Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2016), indikator biaya produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Komponen utamanya terdiri dari berikut :

1. Biaya bahan baku adalah biaya perolehan seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan pada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung, yang mencakup bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung.

2.1.1.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Biaya produksi dalam sebuah usaha tidak bersifat statis, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan fluktuasi nilai pengeluaran. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Biaya Bahan Baku

   Biaya ini merupakan factor yang sangat krusial karena harga bahan baku sering mengalami kenaikan atau penurunan harga yang tidak menentu. Selain fluktuasi harga, ketersediaan stok pada bahan di pasar dan kondisi ekonomi juga turun mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan bahan baku.

2. Permintaan Pelanggan

   Seiring dengan pertumbuhan kesuksesan sebuah perusahaan, permintaan akan produk semakin meningkat. Untuk memenuhi permintaan pelanggan, perusahaan memerlukan persediaan barang mentah lebih banyak, memperkerjakan pekerja baru serta memperluas fasilitas produksi bahkan membuka cabang lokasi, yang mana semuanya akan menambah total biaya produksi.

3. Teknologi

   Seiring dengan ke majuan teknologi, beberapa pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh pekerja manusia sekarang dapat dilakukan dengan mesin

otomatis, ini dapat menggantikan peran tenaga kerja manusia dalam beberapa bagian pekerjaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.1.1.7. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi diketahui dari beban yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan yang terdiri dari beban tetap juga beban variabel dalam kurun waktu satu kali produksi. Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan sebuah keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi bias menghasilkan laba atau keuntungan dari sisa hasil usaha. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan karena keuntungan adalah selisih antara permintaan dengan biaya.

Analisis biaya produksi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Rumus yang digunakan untuk menghitung total biaya produksi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Total Variable Cost)

Rumus tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan dalam menganalisis seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Dengan mengetahui total biaya produksi, pemilik usaha dapat

menentukan harga jual yang tepat, mengevaluasi efisiensi penggunaan biaya, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan keuntungan usaha pada periode produksi berikutnya.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan dari usaha yang dijalankan individu dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pengakuan penghasilan dapat dilakasanakan ketika terdapat peluang yang tinggiterhadap ekonomi diera yang akan datang dan bisa diukur dengan benar dalam keberlangsungan usaha.

Pendapatan adalah uang, barang-barang, materi, atau jasa yang diterima selama jangka waktu tertentu, biasanya merupakan hasil dari pemakaian capital, memberikan jenis-jenis perseorangan. Pendapatan yaitu hasil keseluruhan dari usaha yang dilakukan secara terus menerus juga aktivitas dalam mengelola informasi yang berkaitan dengan pemberian produk dan jasa untuk konsumen sehingga diperoleh pendapatan karena hal tersebut. Pendapatan bisa diperoleh sesuai individu menjalankan pekerjaan untuk individu lain selama waktu yang sudah ditentukan untuk mendapatkan upah.

Pendapatan juga bisa diperoleh dari bisnis yang dirintis sendiri yaitu berasal dari transaksi jual beli yang sudah dilakukan. Pendapatan memiliki pengaruh untuk keberlangsungan pihak terkait, masyarakat, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika pendapatan adalah jumlah uang yang didapat perusahaan dari kegiatannya melalui transaksi menjual barang ataupun jasa kepada pembeli.

2.1.2.2 Macam-macam Pendapatan

Pendapatan ialah komponen yang penting dalam menjalankan suatu bisnis. Asal pendapatan berga ntung dari jenis pendapatan yang diusahakan.

Adapun jenis pendapatan dibagi menjadi beberapa yaitu:

1. Pendapatan Operasi

   Merupakan keseluruhan jumlah piutang dari konsumen atas produk yang dijual baik dalam bentuk tunai ataupun kredit akan dilaporkan pada pendapatan ini. Pendapatan operasi dibagi menjadi dua yakni:

   a. **Pendapatan Kotor**

      Pendapatan kotor adalah keseluruhan penerimaan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

   b. **Pendapatan Bersih**

      Pendapatan bersih adalah penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

   c. Pendapatan Usaha

      Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas utama atau kegiatan pokok usaha yang dijalankan secara terus-menerus. Pendapatan usaha timbul dari

transaksi penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam rangka kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

2. Pendapatan Non Operasi

Pendapatan jenis ini adalah penghasilan yang perolehannya diluar dari pendapatan usaha (penghasilan pokok). Industri besar selalu mengklasifikasikan penghasilan pokoknya dengan penghasilan lain agar lebih mudah dalam menganalisis serta melakukan evaluasi penghasilan. Sedangkan, untuk industri kecil tidak ada pemisah antara pendapatan pokok dengan pendapatan yang lainnya, hal ini karena penghasilan lain nominalnya lebih kecil serta tidak memberikan keuntungan yang signifikan. Pendapatan non operasi diperoleh dari sumber berikut ini:

a. Pendapatan Sewa

Pendapatan ini diperoleh perusahaan karena telah memberikan sewa atas aktiva kepada perusahaan lainnya.

b. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh karena perusahaan sudah memberikan pinjaman uang kepada pihak lain.

2.1.2.3 Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Dalam menganalisis pendapatan, terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan yang Diterima

Pendapatan yang diterima adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja atau jumlah penghasilan yang diterima seseorang berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja dan usaha.

Pendapatan yang diterima dapat berupa pendapatan kotor maupun pendapatan bersih.

Pendapatan kotor adalah seluruh penerimaan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih adalah penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin baik pula kondisi keuangan suatu usaha, misalnya gaji, upah, dan hasil penjualan produk.

2. Pekerjaan

Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktivitas, waktu dan tenaga yang dihabiskan serta imbalan yang diperoleh. Jenis pekerjaan sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seseorang. Semakin tinggi produktivitas kerja yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh.

Dalam konteks usaha produksi, pekerjaan mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan mulai dari proses pengolahan bahan baku hingga pemasaran produk kepada konsumen. Dengan demikian, efisiensi dan efektivitas dalam bekerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh suatu usaha.

3. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan salah satu bentuk rencana yang disusun secara formal di dalam suatu perusahaan yang mencakup semua kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Anggaran biaya berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan usaha agar pengeluaran tidak melebihi batas yang telah ditetapkan.

Anggaran biaya meliputi rencana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan adanya anggaran biaya yang terencana dengan baik, suatu usaha dapat meminimalkan pemborosan biaya sehingga pendapatan yang diperoleh dapat dimaksimalkan. Pengelolaan anggaran biaya yang baik juga menjadi salah satu faktor penentu keberlangsungan dan perkembangan suatu usaha dalam jangka panjang.

4. Beban Keluarga yang Ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung merupakan suatu pengeluaran yang dibiayai oleh kepala keluarga yang masih dianggap memiliki hubungan keluarga. Besar kecilnya beban keluarga yang ditanggung akan mempengaruhi tingkat konsumsi dan kebutuhan pendapatan seseorang.

Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan pendapatan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga. Dalam konteks usaha, beban keluarga yang ditanggung juga dapat mempengaruhi keputusan pengusaha dalam mengelola keuangan usahanya, baik dalam hal penetapan harga jual, jumlah produksi, maupun pengalokasian keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan suatu usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tidak terlepas dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha

tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha

   Modal usaha adalah semua bentuk kekayaan yang didapatkan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah kekayaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti, pembeli bahan baku, pembayaran upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Agar usaha produksi berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan modal yang cukup memadai.

2. Tenaga Kerja

   Tenaga kerja adalah faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor lain, banyak sedikitnya tenaga kerja juga berpengaruh pada pendapatan.

3. Lama Usaha

   Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

4. Lokasi Usaha

Pemilihan lokasi usaha adalah hal utama yang dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Lokasi juga berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli dan juga kenyamanan pemilik usaha.

5. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai laba yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang dijual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat dapat memberikan kepuasan bagi para pembeli.

2.1.2.5 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah perbedaan dari penghasilan yang didapat untuk sekali produksi dengan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha dapat diukur dari besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Besarnya penerimaan itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh pengusaha adalah jumlah yang dihasilkan dikalikan dengan harga produk tersebut.

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan bersih yang diperoleh dalam satu periode produksi. Pendapatan usaha dihitung dari selisih antara total penerimaan (TR) yang diperoleh dari hasil penjualan tahu

dengan total biaya produksi (TC) yang telah dikeluarkan. Total penerimaan diperoleh dengan mengalikan harga jual per unit tahu (P) dengan jumlah unit tahu yang berhasil diproduksi dan dijual (Q). Semakin tinggi harga jual dan semakin banyak jumlah tahu yang terjual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan, maka pendapatan bersih usaha akan semakin meningkat. Adapun rumus analisis pendapatan sebagai berikut:

TR = P × Q
π = TR – TC

Keterangan:

π = Pendapatan/Keuntungan Usaha

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

P = Harga Jual per Unit

Q = Jumlah Produksi

2.1.3 Pengertian Tahu

Tahu adalah satu produk olahan makanan yang berbahan dasar kedelai dan sudah tidak asing lagi di Indonesia. Tahu disukai karena mempunyai rasa yang enak, gizi yang tinggi dan harga yang ramah.

Tahu mengandung protein, lemak, karbohirat, mineral, fosfor, vitamin sampai dengan kandungan kalium dan kalsium. Tahu juga memiliki kandungan asam lemak tidak jenuh juga rendah kolesterol yang aman bagi jantung.

Industri tahu di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan. Selain pasarnya yang relatif besar, industri ini juga bisa dijalankan di rumah sehingga tidak memerlukan modal yang besar. Era sekarang, industri tahu sudah ada hampir di seluruh Indonesia baik didaerah perkotaan maupun pedesaan.

Perkembangan industri tahu sudah dapat mengangkat taraf hidup masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Terdapat beragam jenis tahu antara lain tahu putih (mentah), tahu kuning, tahu goreng dan lain-lain. Setiap jenis tahu mempunyai rasa yang berbeda dan target penjualannya masing-masing. Selain dibuat menjadi lauk, tahu juga dikreasikam menjadi berbagai macam makanan seperti tahu bakso, batagor, tahu gejrot, gado-gado, dan berbagai jajanan seperti keripik tahu dan lain-lain.

Kapasitas pasar tahu sangat besar sejalan dengan hadirnya warung makan maupun usaha kuliner berkembang pesat. Jadi masih ada peluang bisnis tahu untuk pemain baru. Agar dapat berkompetisi dengan olahan tahu, kita perlu memproduksi tahu berkualitas tinggi dan rasa yang inovatif di pasar.

2.1.4 Analisis *Break Even Point*

Analisis break even point (BEP) merupakan teknik yang digunakan perusahaan untuk mengetahui titik ketika perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun memperoleh laba. Break Even Point adalah nilai dimana suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian dalam berjalannya produksi dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap saja.

Jumlah produksi yang akan dijual akan berkaitan erat dengan biaya yang dikeluarkan. Pada akhirnya biaya-biaya ini menjadi penentu terhadap harga jual perusahaan. Besar kecilnya biaya sangat berpengaruh terhadap harga jual,

demikian pula sebaliknya. Salah satu kegunaan Break Event Point adalah untuk menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan dan jumlah produksi. Dengan demikian, akan dapat diketahui jumlah yang layak untuk dijalankan.

BEP bertujuan untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi), serta digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam perencanaan penjuaalan dan produksi. Terdapat perhitungan BEP terbagi menjadi 2, yaitu:

1. BEP Atas Dasar Unit

   Ditinjau dari per satuan produk barang yang dijual, maka setiap barang memberikan sumbangan yang sama besarnya untuk menutup biaya tetap atau laba, bertujuan untuk mengetahui volume produksi yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas dalam usaha produksi tersebut. Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$BEP = \frac{FC}{P\text{-}VC}$$

   Keterangan:

   BEP (Q) = Jumlah unit yang dihasilkan dan dijual

   FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

   VC = Variable Cost per unit (Biaya Variabel per unit)

   P = Price per unit (Harga Jual per unit)

2. BEP Atas dasar Rupiah

   Ditinjau dari laba perusahaan ialah nol, oleh karena itu dengan membagi jumlah biaya akan diperoleh tingkat penjualan (dalam rupiah) yang harus dicapai oleh perusahaan tanpa mengalami kerugian dan memperoleh laba, bertujuan untuk mengetahui berapa harga yang

dibutuhkan untuk mencapai titik impas dalam usaha produksi tersebut. Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$BEP = \frac{FC}{1-VC/P}$$

Keterangan:

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost per unit (Biaya Variabel per unit)

P = Price per unit (Harga Jual per unit)

1-VC/P = Contribution Margin Ratio (Rasio Margin Kontribusi)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian yang sebelumnya sebagai sumber yang menentukan posisi riset ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Asmiatul Hosaini (2019)	Analisis biaya produksi dan pendapatan usaha tani kopi di dusun bedahan jerid desa curahkalong kecamatan bangsalsari kabupaten jember	Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Biaya-biaya yang dikeluarkan masing-masing petani seperti biaya variabel yaitu sebesar Rp12.745.000,- sedangkan biaya tetap sebesar Rp 1.605.000,- dan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh masing masing petani yaitu sebesar Rp12.745.000,- (2) Perhitungan pendapatan pada usahatani kopi yaitu total penerimaan Rp. 33.000.000. per musim panen dikurangi biaya total Rp. 12.745.000. sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.255.000. per musim panen (satu tahun).

2.	Novita Sukma (2019)	Analisis biaya produksi dalam penentuan harga jual pada UMKM keripik tempe sarimas tanjungpinang	Hasil penelitian untuk perbandingan HPP dengan menggunakan metode full costing menunjukan bahwa biaya produksi keripik tempe lebih besar yaitu sebesar Rp9.586 dari pada perhitungan yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar Rp9.513. Sedangkan untuk penentuan harga jual didapat dari hasil penelitian sebesar Rp49.231.800 untuk 3.450 bungkus dan diketahui harga jual untuk masing-masing produk sebesarRp14.270/bungkus.
3.	Tamriani (2019)	Analisis biaya produksi dalam penetapan harga jual kopi bubuk manipi pada koperasi kopi manipi	Berdasarkan perhitungan penetapan harga jual kopi berdasarkan perhitungan dalam menetapkan harga jual yang sama Penetapan harga tersebut hanya bedasar pada perhitungan harga pokok produksi per kilogram.
4.	Ilham Nurrizki Fadli, Rizka Ramayanti (2020)	Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* (studi kasus pada UMKM digital printing prabu)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menunjukkan angka yang lebih besar dari penentuan metode UKM Digital Printing Prabu. Hasil pada penentuan metode full costing yaitu Rp 19.293,-. Sedangkan untuk hasil penentuan pada metode UKM Digital Printing Prabu menunjukkan hasil yang lebih rendah dengan angka Rp 13.976,-
5.	Amaliyah Nur Rizkiyah (2021)	Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada *home industry* kerupuk gandum 'sumber rejeki' semarang	Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan Home Industry Sumber Rejeki dengan menggunakan metode *Full Costing*. Yaitu sebesar Rp.325 pada metode *Home Industry* Sumber Rejeki, sedangkan menggunakan metode full costing sebesar Rp.397 per bungkus.
6.	Aldila Gangsar Riasih (2022)	Analisis biaya produksi dan pendapatan pada usaha tahu bu Solekah di desa sukabumi, kecamatan pangkuan ratu, kabupaten way kanan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa biaya produksi y ang dikeluarkan dalam setiap kali produksi Rp. 1.295.661,36. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 1.372.300 dan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 76.638.64 per hari, sedangkan memperoleh break event point pada bentuk unit ialah 3.830,78 dan break event point pada bentuk rupiah sebesar Rp. 1.034.311 per hari.

7.	Hana Hanifa (2022)	Analisis harga pokok produksi dan pendapatan usaha sebagai upaya optimalisasi laba kotor pada PT Peternakan ayam manggis periode 2019-2021	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode full costing. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi bibit ayam DOC pada periode 2019 per unitse besar Rp3.639 sedangkan perhitungan menggunakan metode full costing periode 2019 sebesar Rp3.788. Pada periode 2020 perhitungan harga pokok produksi bibit ayam DOC per Unit sebesar Rp3.799 sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp4.016, dan pada periode 2021 perhitungan harga pokok produksi bibit ayam DOC Per unit sebesar Rp3.673 sedangkan dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp3.958. Berdasarkan analisis trend metode *full costing* hasil perhitungan laba kotor Terdapat perbedaan selisih bahwa dengan metode full costing pencapaian laba yang diperoleh cenderung lebih besar dan berdasarkan analisis peramalan laba pada periode berikutnya cenderung dipastikan memiliki keuntungan yang akan terus meningkat dan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung optimal.
8.	Hasliana (2022)	Analisis pendapatan usaha burung wallet di desa buntu babang kecamatan bajo	Sistem akuntansi persediaan pada Toko Barang Harian Ezani sudah efektif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan dari usaha sarang burung walet pak Suardi Amir setiap tahun mengalami kenaikan. Usaha burung walet ini telah berlangsung selama tujuh tahun. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun ketujuh yaitu sebesar Rp.194.637.568. 2) Pendapatan dari usaha sarang burung walet Pak Muslimin setiap tahun mengalami kenaika
9.	Djorghy Adile Pratama (2023)	Analisis akuntansi pendapatan pada UD. Sriwijaya	Penyajian laporan keuangan di Mebel UD. Sriwijaya masih banyak kendal-kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurang pahamnya Mebel UD. Sriwijaya

			dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan maupun penyusunan laporan keuangan. Pada UD Sriwijaya tidak pernah melakukan pembuatan jurnal atas proses jual beli yang dilakukan.
10.	Suci Ramadani (2023)	Analisis biaya produksi dalam penentuan harga jual makanan pada rumah makan palekko 27'E kecamatan Duapitu Kabupaten Sidrap	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, besar biaya harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada rumah makan palekko 27'e sidrap yaitu meliputi biaya bahan baku sebesar Rp. 137.610.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 18.700.000, biaya overhead pabrik variable Rp. 7.125.000, dan biaya overhead pabrik tetap Rp. 4.396.000. Hasil perhitungan dalam penelitian menggunakan metode full costing dihasilakan biaya sebesar Rp.167.831.000.- dengan HPP perporsi Rp. 56.000, sedangkan untuk harga pokok produksi dengan metode variabel costing sebesar Rp. 163.435.000, dengan HPP perporsi ialah Rp.54.000, Harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing menghasilkan perhitungan yang lebih tinggi daripada metode variabel costing hal ini dikarenakan pada metode full costing semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel maupun biaya overhead pabrik tetap. Untuk penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing yang dihasilakan harga jual Rp. 84.000 perporsi sedangkan dengan pendekatan variabel costing sebesar Rp. 82.000 perporsi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran peneliti agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

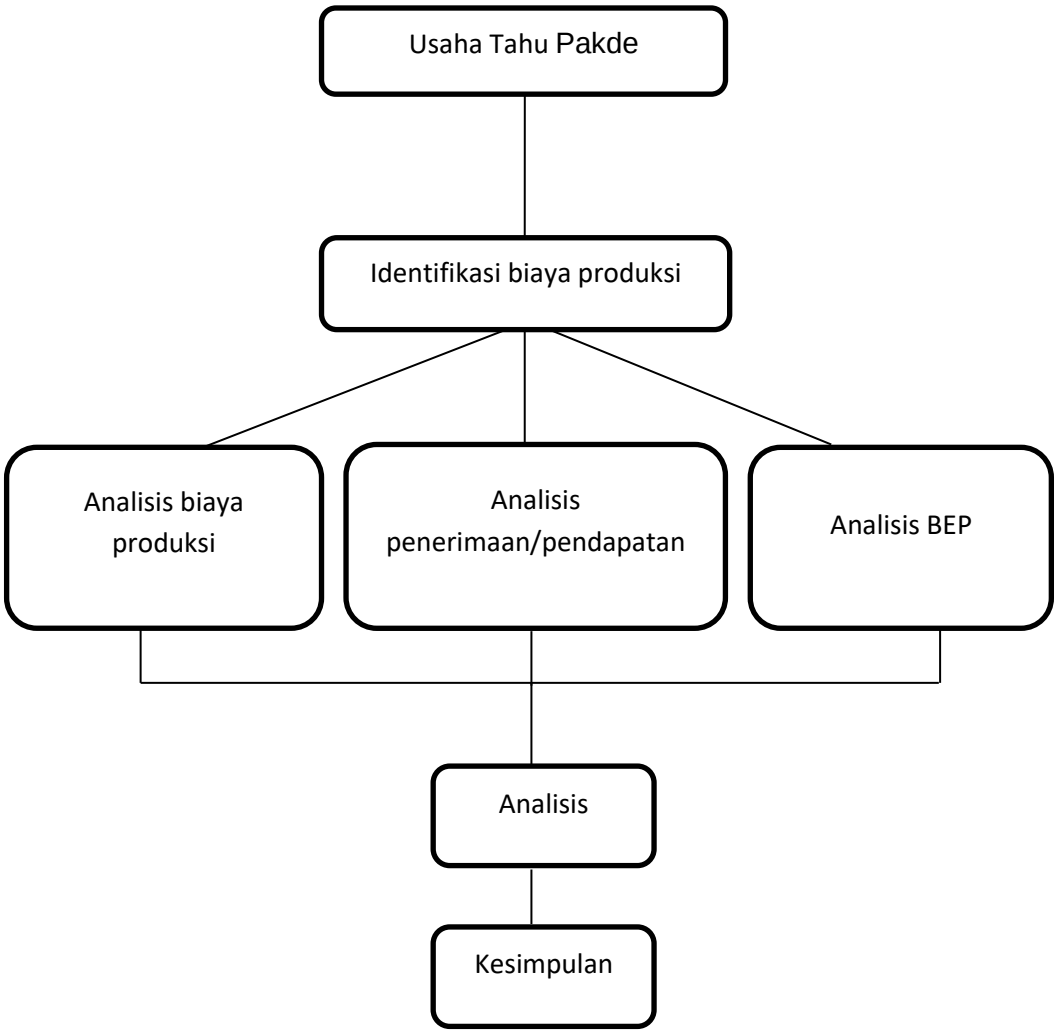

Sumber: Hanifa, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif . Jenis penelitian ini adalah peneliti lapangan yaitu suatu penelitian yang menggunakan informasi yang digunakan untuk memperoleh dari suatu target penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Usaha Tahu Pakde Di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.2 Waktu penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Nov 25	Des 25	Jan 26	Feb 26	Mar 26	Apr 26	Mei 26	Jun 26	Jul 26	Ags 26	Sep 26
1	Mengajukan judul proposal	■										
2	Proposal Diterima	■										
3	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■					
4	Seminar Proposal							■				
5	Penelitian							■				
6	Pengolahan Data							■				
7	Penulisan Hasil Penelitian								■	■		
8	Perbaikan Skripsi									■	■	
9	Ujian Komprehensif											■

Sumber : Rincian Penelitian, 2026

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja dan terlibat dalam kegiatan operasional usaha tahu Pakde sebanyak 5 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018:113), sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus.

Menurut **Sugiyono (2018:85),** sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain, sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel

3.4 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa data deskriptif, yakni informasi dalam bentuk uraian atau narasi tertulis yang didapatkan melalui proses wawancara dengan informan yang berkompeten dan terpercaya pada Usaha Tahu Pakde yang berlokasi di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyo, 2016:308). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan Pemilik..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer (Sugiyono, 2016:308). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Usaha Tahu Pakde, serta dari dokumen-dokumen pendukung yang tersedia pada usaha tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Teknik Wawancara (interview)

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Hasil wawancara selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian (Indriantoro, 2018:148).

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumntasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan pemilik Usaha, observasi langsung pada proses pencatatan dan kemudian dokumentasi. Tujuannya adalah Tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan relevan mengenai biaya produksi dan pendapatan pada Usaha Tahu Pakde di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang telah terkumpul, yakni dengan cara Memilah data biaya produksi, Mengelompokkan biaya, Memilah data penerimaan, Membuang data yang tidak relevan**,** Menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi lapangan ke dalam bentuk catatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Reduksi data membantu peneliti memusatkan perhatian pada aspek penting dalam menjawab rumusan masalah.

3. Penyajian Data

   Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan mengenai biaya produksi dan pendapatan pada Usaha Tahu Pakde.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan diverifikasi melalui triangulasi sumber data (wawancara, dokumentasi) untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis biaya produksi

Biaya produksi dilihat dari biaya yang dikeluarkan perusahaan secara langsung, meliputi biaya tetap dan biaya variabel selama satu periode produksi. Berikut ini rumus yang menghitung biaya total produksi.

TC = TFC + TVC

Keterangan:

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Total Variable Cost)

2. Analisis pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dalam satu kali produksi dengan biaya total yang dikeluarkan untuk produksi tahu. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan/Keuntungan Usaha

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

P = Harga Jual per Unit

Q = Jumlah Produksi

3. Break even point

Break even point merupakan perhiyungan untuk titik impas perusahaan akan mengalami kerugian atau keuntungan serta digunakan sebagai alat pengambil keputusan dalam perencanaan produksi. Terdapat rumus dalam perhitungan break even point yaitu:

a. Atas dasar unit

$$BEP = \frac{FC}{P\text{-}VC}$$

Keterangan:

BEP (Q) = Jumlah unit yang dihasilkan dan dijual

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost per unit (Biaya Variabel per unit)

P = Price per unit (Harga Jual per unit)

b. Atas dasar penjualan produk dalam rupiah

$$BEP = \frac{FC}{1\text{-}VC/P}$$

Keterangan:

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost per unit (Biaya Variabel per unit)

P = Price per unit (Harga Jual per unit)

1-VC/P = Contribution Margin Ratio (Rasio Margin Kontribusi)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usaha Tahu Pakde di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha Tahu Pakde selama satu bulan (26 hari produksi) adalah sebesar Rp 50.065.000, yang terdiri dari total biaya tetap sebesar Rp 10.745.000 dan total biaya variabel sebesar Rp 39.320.000. Biaya tetap berasal dari biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 10.400.000 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 345.000, sedangkan biaya variabel berasal dari biaya bahan baku kedelai sebesar Rp 30.140.000 dan biaya overhead pabrik variabel (plastik, kresek, kayu bakar, listrik, minyak pertalite, dan transportasi) sebesar Rp 9.180.000. Biaya bahan baku kedelai merupakan komponen biaya paling dominan dalam struktur biaya produksi usaha ini, sehingga fluktuasi harga dan volume bahan baku sangat memengaruhi besarnya total biaya produksi.
2. Pendapatan yang diperoleh usaha Tahu Pakde selama satu bulan bersumber dari penjualan tahu sebanyak 12.933 bungkus (Rp 64.665.000) dan penjualan ampas tahu sebanyak 55 karung (Rp 1.375.000), sehingga total penerimaan mencapai Rp 66.040.000. Setelah dikurangi total biaya produksi sebesar Rp 50.065.000, usaha Tahu Pakde memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 15.975.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Tahu Pakde tergolong usaha yang menguntungkan dan berjalan secara efisien.

3. Titik impas (Break Even Point) usaha Tahu Pakde tercapai pada tingkat penjualan sebesar 5.483 bungkus tahu per bulan, atau pada penerimaan sebesar Rp 27.414.630 per bulan. Dengan realisasi penjualan aktual sebesar 12.933 bungkus dan penerimaan Rp 66.040.000 per bulan, usaha ini telah beroperasi jauh di atas titik impasnya, baik dari sisi unit (melampaui 7.450 bungkus) maupun dari sisi rupiah (melampaui Rp 38.625.370). Hal ini membuktikan bahwa usaha Tahu Pakde memiliki daya tahan yang kuat terhadap risiko kerugian maupun fluktuasi biaya produksi dan harga jual.

   Secara keseluruhan, usaha Tahu Pakde milik Bapak Hadirin di Desa Jao merupakan usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana, namun berdasarkan hasil analisis biaya produksi, pendapatan, dan Break Even Point, usaha ini terbukti layak dijalankan, menguntungkan, dan berada pada posisi finansial yang sehat, sehingga berpotensi untuk terus dipertahankan dan dikembangkan ke depannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pemilik usaha Tahu Pakde agar usaha ini dapat berjalan lebih baik lagi ke depannya, yaitu:

1. Bagi pemilik usaha Tahu Pakde, disarankan untuk terus melakukan pengendalian terhadap biaya produksi, khususnya biaya bahan baku kedelai yang merupakan komponen biaya terbesar, misalnya dengan mencari pemasok bahan baku yang lebih efisien tanpa mengurangi kualitas produk, agar keuntungan yang diperoleh dapat lebih maksimal.

2. Pemilik usaha disarankan untuk terus meningkatkan volume produksi dan penjualan di atas titik impas yang telah dihitung, agar keuntungan yang diperoleh semakin besar, misalnya melalui perluasan jangkauan pemasaran, baik ke pasar-pasar baru maupun melalui kerja sama dengan pedagang pengecer di luar Desa Jao.
3. Pemilik usaha disarankan untuk terus memanfaatkan produk sampingan seperti ampas tahu sebagai sumber penerimaan tambahan, bahkan dapat dikembangkan lebih lanjut misalnya diolah menjadi produk lain yang memiliki nilai jual lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan total pendapatan usaha.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel penelitian, memperluas periode pengamatan, serta membandingkan analisis biaya, pendapatan, dan titik impas pada beberapa usaha tahu lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kelayakan usaha pengolahan tahu di Kabupaten Kuantan Singingi

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Carter, W. K. (2017). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat.

Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.

Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.

Heizer, J., & Render, B. (2017). *Manajemen Operasi: Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (Edisi ke-11). Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5, Cetakan ke-13). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wijaya, A. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Skripsi Jurnal:

Adile Pratama, D. (2023). Analisis Akuntansi Pendapatan pada UD. Sriwijaya. *Skripsi*.

Hosaini, A. (2019). Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Islam Jember.

Hanifa, H. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha sebagai Upaya Optimalisasi Laba Kotor pada PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019–2021.

Hasliana. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Burung Walet di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Ramadani, S. (2023). Analisis biaya produksi dalam penentuan harga jual pada rumah makan palekko 27’E Di Kecamatan Duapitu Kabupaten Sidrap

Nurrizki Fadli, I., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada UMKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Nur Rizkiyah, A. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* pada *Home Industry* Kerupuk Gandum 'Sumber Rejeki' Semarang.

Riasih, A. G. (2022). Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usaha Tahu Bu Solekah di Desa Sukabumi, Kecamatan Pangkuan Ratu, Kabupaten Way Kanan.

Sukma, N. (2019). Analisis Biaya Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang.

Tamriani. (2019). Analisis Biaya Produksi dalam Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Manipi pada Koperasi Kopi Manipi.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Wawancara

1. Wawancara kepada pemilik usaha
    a. Sejak tahun berapa berdirinya usaha tahu ini?
    b. Ada berapa karyawan yang dipekerjakan saat ini pada usaha tahu ini?
    c. Sampai daerah mana saja tahu di pasarkan?
    d. Apakah usaha tahu ini memiliki target laba kedepannya?
    e. Bagaimanakah sistem penjualannya, apakah per unit atau ditetapkan per kantong plastik?
    f. Apakah selama ini usaha tahu pak de sudah membuat laporan biaya produksi?
    g. Apakah usaha tahu pak de sudah menghitung pendapatan?
    h. Untuk penentuan titik impas, apakah usaha tahu pak de sudah menggunakan rumus BEP?
2. Wawancara kepada Karyawan
    a. Apakah alat yang digunakan sudah menggunakan kemajuan teknologi?
    b. Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu?
    c. Apakah jenis kedelai yang digunakan untuk membuat tahu?

Lampiran 2: Data Biaya Yang Digunakan Dalam Setiap Sekali Produksi

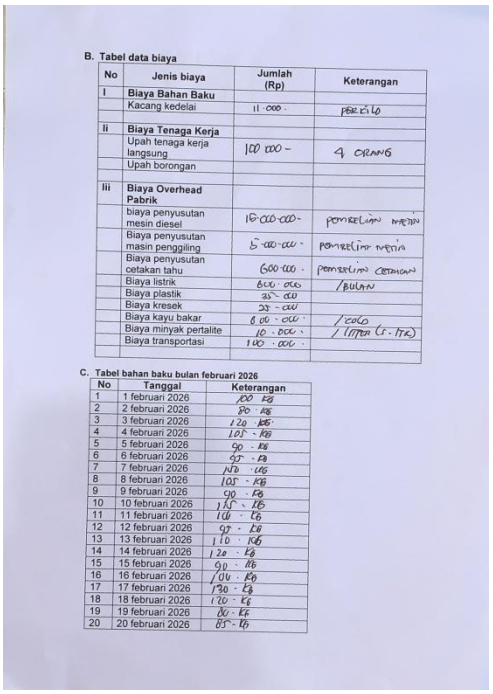

B. Tabel data biaya

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp)	Keterangan
I	**Biaya Bahan Baku**		
	Kacang kedelai	11.000.-	PERBIJI
Ii	**Biaya Tenaga Kerja**		
	Upah tenaga kerja langsung	100.000.-	4 ORANG
	Upah borongan		
Iii	**Biaya Overhead Pabrik**		
	biaya penyusutan mesin diesel	15.000.000.-	PEMBELIAN MESIN
	Biaya penyusutan masin penggiling	5.000.000.-	PEMBELIAN MESIN
	Biaya penyusutan cetakan tahu	600.000.-	PEMBELIAN CETAKAN
	Biaya listrik	600.000	/BULAN
	Biaya plastik	35.000	
	Biaya kresek	23.000	
	Biaya kayu bakar	8.00.000.-	/2060
	Biaya minyak pertalite	10.000.-	/ LITTER (1.TIR)
	Biaya transportasi	140.000.-	

C. Tabel bahan baku bulan februari 2026

No	Tanggal	Keterangan
1	1 februari 2026	100 KG
2	2 februari 2026	80 KG
3	3 februari 2026	120 KG
4	4 februari 2026	105 KG
5	5 februari 2026	90 KG
6	6 februari 2026	95 KG
7	7 februari 2026	110 KG
8	8 februari 2026	105 KG
9	9 februari 2026	90 KG
10	10 februari 2026	115 KG
11	11 februari 2026	100 KG
12	12 februari 2026	97 KG
13	13 februari 2026	110 KG
14	14 februari 2026	120 KG
15	15 februari 2026	90 KG
16	16 februari 2026	100 KG
17	17 februari 2026	130 KG
18	18 februari 2026	120 KG
19	19 februari 2026	80 KG
20	20 februari 2026	85 KG

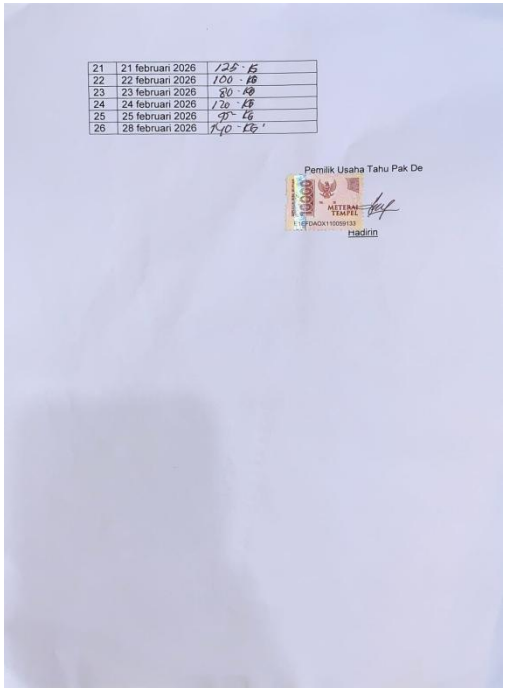

21	21 februari 2026	125 KG
22	22 februari 2026	100 KG
23	23 februari 2026	80 KG
24	24 februari 2026	120 KG
25	25 februari 2026	95 KG
26	28 februari 2026	140 KG

Pemilik Usaha Tahu Pak De

METERAI TEMPEL

Hadirin

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara










Lampiran 4: SK Pembimbing

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR:118/Kpts/FIS/UNIKS/XI/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) AKUNTANSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Menimbang :
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Akuntansi Universitas Islam KuantanSingingi.
2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, tekhnologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Menunjuk :
   a. Nama : Yul Emri Yulis, SE., M.Si sebagai pembimbing I
   b. Nama : M. Irwan, SE., MM sebagai pembimbing II

   Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :
   Nama : Niken Desma Putri
   NPM : 210412022
   Judul Skripsi : Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Tahu Pakde di Desa Jao, Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi
2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Akuntansi dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Akuntansi.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 04 NOVEMBER 2025
Dekan,

SARJAN M, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1008128002

Tembusan :
1. *Ketua Program Studi Akuntansi*
2. *Mahasiswa*
3. *Arsip*

Lampiran 5: Surat balasan Riset Penelitian

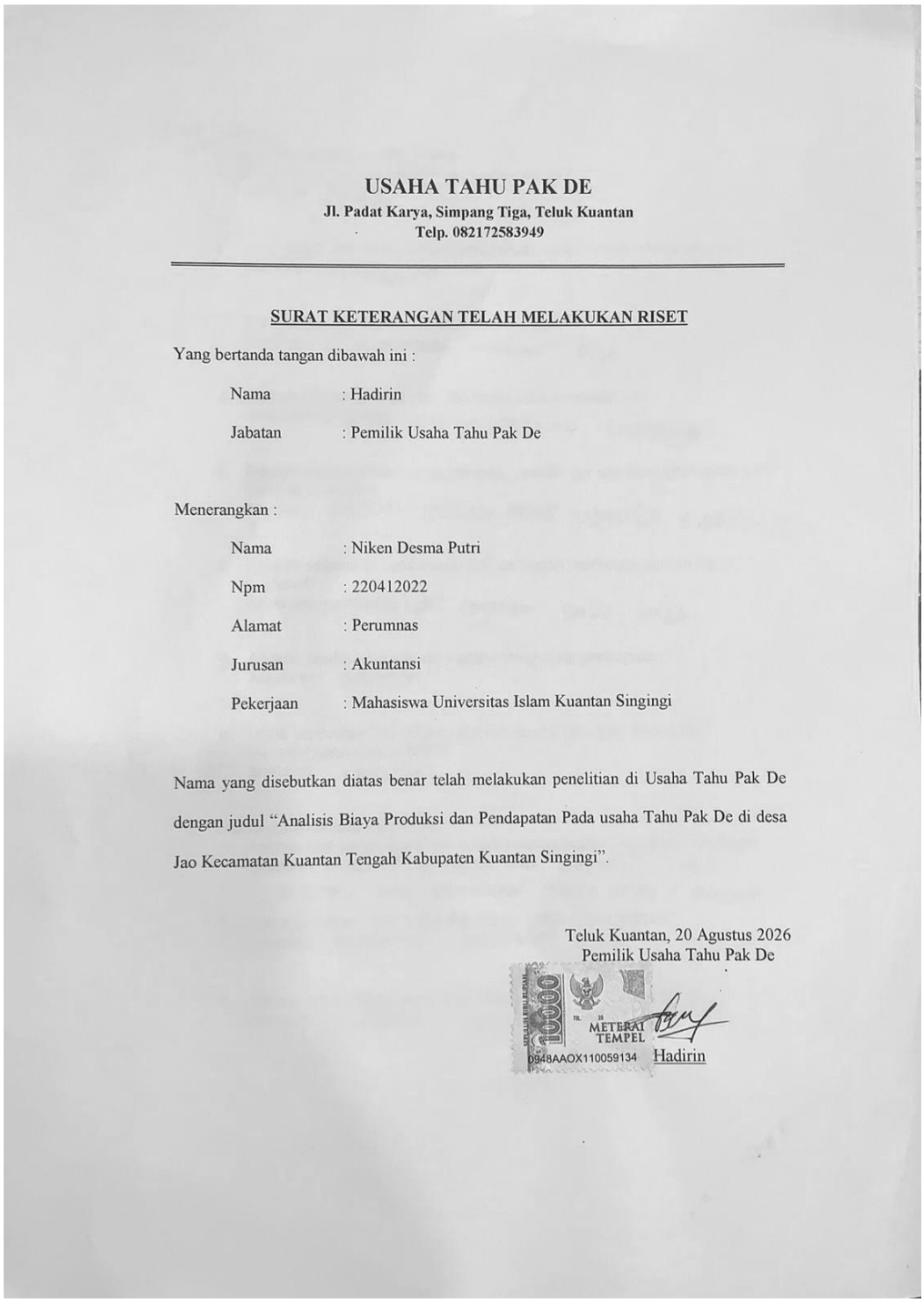

USAHA TAHU PAK DE
Jl. Padat Karya, Simpang Tiga, Teluk Kuantan
Telp. 082172583949

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadirin
Jabatan : Pemilik Usaha Tahu Pak De

Menerangkan :

Nama : Niken Desma Putri
Npm : 220412022
Alamat : Perumnas
Jurusan : Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi

Nama yang disebutkan diatas benar telah melakukan penelitian di Usaha Tahu Pak De dengan judul "Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada usaha Tahu Pak De di desa Jao Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi".

Teluk Kuantan, 20 Agustus 2026
Pemilik Usaha Tahu Pak De

METERAI TEMPEL
0948AAOX110059134

Hadirin

Lampiran 6: kartu bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Niken Desma Putri
NPM	:	220412022
Pembimbing I	:	Yul Emri Yulis, SE., M.Si
Pembimbing II	:	M Irwan, SE., MM
Judul Skripsi	:	Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Tahu Pakde Di Desa Jao, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
	10/12/2025	perbaiki Bab 1,2,3	[signature]	
	2/3/2026	lengkapi teori	[signature]	
	12/3/2026	perbaiki saran	[signature]	
	22/4/2026	perbaiki bab 3 dan saran	[signature]	
	23/4/2026	ACC / lanjut PB II	[signature]	
	24/4/26	Acc Seminar.		[signature]
	27/7/2026	perbaiki Hasil	[signature]	
	10/8/2026	perbaiki sesuai saran.	[signature]	
	18/8/2026	ACC lanjut PB II	[signature]	

	26/3/26	Perbaiki sesuai saran.		
	27/3/26	Acc		

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

YENI SAPRIDAWATI, SE., M.Ak
NIDN.1011019002

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri



Nama	: Niken Desma Putri
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Jering, 26-12-2003
Alamat	: Prumnas
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Menikah
No.Telp/Wa	: 0852-8266-0884
Alamat E-mail	: nikendesmaputri012@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009 TK Negri Pembina 2009
2. Tahun 2010-2016 SDN 002 Taluk Kuantan
3. Tahun 2016-2019 SMPN 1 Taluk Kuantan
4. Tahun 2019-2022 SMKN 2 Taluk Kuantan
5. Tahun 2022-2026 S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

III. Riwayat Prestasi

1. **Prestasi Akademik**
   SDN 002 Taluk Kuantan, Peraih 3-10 besar dari kelas I-V
2. **Prestasi Non Akademik**
   -

IV. Pengalaman Organisasi

1. Magang selama 3 bulan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Bulan Juli s/d September Tahun 2025.